

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Sekolah

Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Kuta Utara berawal tersedianya lahan sekolah yang berlokasi Jalan Kesambi Desa Kerobokan, Kuta Utara, Badung. Pada tahun 2000 ada 2 sekolah inpres yaitu SD 7 dan 5 Kerobokan tidak mendapatkan siswa sehingga kedua siswa di regrofining ke SD 7 dan SD 8 Kerobokan, di kedua SD tersebut didirikan SMP Negeri dengan nama SMP Negeri 5 Kuta, Setelah Kuta dimekarkan menjadi Kuta menjadi Kuta Utara dan Kuta Selatan Tahun 2002, SMP Negeri 5 Kuta Utara menjadi SMP Negeri 1 Kuta utara, secara resmi berdiri tanggal 17 juli 2002. SMP Negeri 1 Kuta Utara sudah terakreditasi A. SMP Negeri 1 Kuta Utara dilengkapi dengan 36 buah kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang bimbingan dan konseling, 1 ruang lab IPA, 1 ruang lab bahasa, 1 ruang lab komputer , 1 kantin sekolah dan kantor. Jumlah siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Kuta Utara tahun ajaran 2017/2018 yaitu 1.243 orang diantaranya VII terdiri dari 419 orang, kelas VIII terdiri 399 orang dan kelas IX terdiri 425 orang.

2. Lingkungan Sekolah

Dari hasil pengamatan peneliti di lingkungan SMP Negeri 1 Kuta Utara masih banyak siswa mengonsumsi makanan ringan/cemilan di area sekolah dan lokasi sekolah yang tepatnya pada depan sekolah tersebut banyak sekali penjual

makanan fast food seperti nugget, sosis, soft drink dll sehingga kurang mengonsumsi sayur dan buah.

3. Jumlah Pendidik dan Tingkat Pendidikan

SMP Negeri 1 Kuta Utara dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Saat ini SMP Negeri 1 Kuta Utara memiliki 50 guru tetap yaitu terdiri dari 18 orang guru laki-laki (36,0 %) dan 32 orang guru perempuan (64,0 %). Adapun sebaran jumlah pendidik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Sebaran Jumlah Pendidik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Hasil Pengamatan	
		f	%
1	Laki-Laki	18	36,0
2	Perempuan	32	64,0
	Total	50	100

Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan guru pengajar di SMP Negeri 1 Kuta Utara yaitu lulusan S1 sebanyak 42 orang (84,0 %) dan lulusan S2 sebanyak 8 orang (16,0 %). Adapun distribusi jumlah pendidik menurut tingkat pendidik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Sebaran Jumlah Pendidik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Hasil Pengamatan	
		f	%
1	S1	42	84,0
2	S2	8	16,0
	Total	50	100

4. Karakteristik Sample

a. Karakteristik Sample Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun sebaran sample berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Sebaran Sample Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Hasil Pengamatan	
		f	%
1	Laki-Laki	33	52,4
2	Perempuan	30	47,6
	Total	63	100

Sebaran sample berdasarkan jenis kelamin pada sample penelitian adalah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 sample (52,4 %) dan perempuan sebanyak 30 sample (47,6 %).

5. Hasil Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Sayur dan Buah

Nilai rata - rata pengetahuan yaitu 60 (Standar Deviasi = 12,38) dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 40. Adapun sebaran sample berdasarkan pengetahuan sample tentang sayur dan buah dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Sebaran Sample Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Sayur dan Buah

No	Tingkat Pengetahuan	Hasil Pengamatan	
		f	%
1	Baik	7	11,1
2	Cukup	28	44,4
3	Kurang	28	44,4
	Total	63	100

Sebaran sample berdasarkan tingkat pengetahuan tentang sayur dan buah seimbang antara cukup dan kurang yaitu cukup sebanyak 28 sample (44,4 %) dan kurang sebanyak 28 sample (44,4 %).

Adapun sebaran sample berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.
Sebaran Tingkat Pengetahuan Sample Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Laki-laki	5	15,2	11	33,3	17	51,5	33	100
Perempuan	2	6,7	17	56,7	11	36,7	30	100
Total	7	11,1	28	44,4	28	44,4	63	100

Sebaran tingkat pengetahuan sample berdasarkan jenis kelamin pada jenis kelamin laki – laki sebanyak 17 sample (51,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pada jenis kelamin perempuan sebanyak 17 sample (56,7 %) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

b. Tingkat Konsumsi Sayur dan Buah

a. Tingkat Konsumsi Sayur

Rata – rata konsumsi sayur yaitu 100 gram (Standar Deviasi = 56,87) dengan konsumsi sayur tertinggi 350 gram dan konsumsi sayur terendah 50 gram. Adapun sebaran sample berdasarkan tingkat konsumsi sayur dan buah sample dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Sebaran Sample Berdasarkan Tingkat Konsumsi Sayur

No	Tingkat Konsumsi Sayur	Hasil Pengamatan	
		f	%
1	Cukup	1	1,6
2	Kurang	62	98,4
	Total	63	100

Sebaran sample berdasarkan tingkat konsumsi sayur yaitu sebagian besar kurang mengonsumsi sayur sebanyak 62 sample (98,4 %).

Adapun sebaran sample berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat konsumsi sayur dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.
Sebaran Tingkat Konsumsi Sayur Sample Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Konsumsi Sayur				Total	
	Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Laki-Laki	1	3,0	32	97,0	33	100
Perempuan	0	0	30	100	30	100
Total	1	0	62	98,8	63	100

Sebaran tingkat konsumsi sayur sample berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagian besar berjenis kelamin laki –laki memiliki konsumsi sayur kurang sebanyak 32 sample (97,0%).

b. Tingkat Konsumsi Buah

Rata – rata tingkat konsumsi buah yaitu 100 gram (Standar Deviasi = 84,91) dengan konsumsi buah tertinggi 550 gram dan konsumsi buah terendah 50 gram. Adapun Sebaran tingkat konsumsi sayur dan buah sample dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.
Sebaran Sample Berdasarkan Tingkat Konsumsi Buah

No	Tingkat Konsumsi Buah	Hasil Pengamatan	
		f	%
1	Cukup	17	27,0
2	Kurang	46	73,0
Total		63	100

Sebaran sample berdasarkan tingkat konsumsi buah yaitu sebagian besar kurang mengonsumsi buah sebanyak 46 orang sample (73,0 %).

Adapun sebaran sample berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat konsumsi buah dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.
Sebaran Tingkat Konsumsi Buah Sample Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Konsumsi Buah				Total	
	Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Laki-Laki	11	33,3	22	66,7	33	100
Perempuan	6	20,0	24	40,0	30	100
Total	17	27,0	46	73,0	63	100

Sebaran tingkat konsumsi buah sample berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagian besar berjenis kelamin perempuan memiliki konsumsi buah kurang sebanyak 24 sample (40,0%).

6. Analisis Data

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Konsumsi Sayur di SMP Negeri 1 Kuta Utara

Adapun hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi sayur dilihat pada tabel 11.

Tabel 11.
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Konsumsi Sayur Remaja SMP Negeri 1 Kuta Utara

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Konsumsi Sayur				Total		p-value
	Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	0	0	7	11,3	7	11,1	0,530
Cukup	0	0	28	45,2	28	44,4	
Kurang	1	100	27	43,5	28	44,4	
Total	1	100	62	100	63	100	

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi sayur yaitu pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 28 sample (45,2%) memiliki tingkat konsumsi sayur kurang.

Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai $p > 0,530$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi sayur di SMP Negeri 1 Kuta Utara.

b. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Konsumsi Buah di SMP Negeri 1 Kuta Utara

Adapun hubungan tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat konsumsi buah dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Konsumsi Buah Remaja SMP Negeri 1 Kuta Utara

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Konsumsi Buah				Total		p-value
	Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	4	23,5	3	6,5	7	11,1	0,018
Cukup	3	17,6	25	54,3	28	44,4	
Kurang	10	58,8	18	39,1	28	44,4	
Total	17	100	46	100	63	100	

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi buah yaitu pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 sample (54,3%) memiliki tingkat konsumsi buah kurang.

Hasil uji statistic *Chi Square* di peroleh nilai $p > 0,018$ yang menunjukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi buah di SMP Negeri 1 Kuta Utara.

B. Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Konsumsi Sayur dan Buah Remaja SMP Negeri 1 Kuta Utara” telah dilakukan pada bulan april 2018 di SMP Negeri 1 Kuta Utara khususnya pada siswa kelas VIII. Pada penelitian yang dilakukan jumlah sampe yaitu sebanyak 63 sampel atau 2 kelas.

Karakteristik sample menurut jenis kelamin pada sample penelitian adalah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (52,4%) sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan (47,6%).

Dari hasil penelitian, pada nilai rata - rata tingkat pengetahuan sayur dan buah yaitu 60 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 40. Tingkat pengetahuan tentang sayur dan buah seimbang antara cukup (44,4%) dan kurang (44,4%). Dilihat berdasarkan jenis kelamin remaja SMP Negeri 1 Kuta Utara sebagian besar pada jenis kelamin laki – laki (51,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang sedangkan pada jenis kelamin perempuan (56,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Menurut Thomas (1994) dalam Fibrihirzani (2012) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling penting dalam pemilihan makanan karena pengetahuan tersebut dapat menjadi salah satu faktor untuk mengadopsi perilaku makan sehat dalam hal ini mengonsumsi sayur dan buah sedangkan Notoatmojo (2004) menyatakan bahwa kurang pengetahuan tentang bahan makanan akan menyebabkan seseorang salah memilih makanan sehingga akan menurunkan tingkat konsumsi sayur dan buah dan akan berdampak pada masalah gizi lainnya.

Pada tingkat konsumsi sayur rata – rata tingkat konsumsi sayur yaitu 100 gram dengan konsumsi sayur tertinggi 350 gram dan konsumsi sayur terendah 50 gram dimana tingkat konsumsi sayur remaja SMP Negeri 1 Kuta Utara hanya mengonsumsi sayur 1/3 dari anjuran Pedoman Gizi Seimbang sesuai Permenkes No. 41 Tahun 2014 sebanyak 3-4 porsi atau 300-400 gram sayur perhari. Sebagian besar remaja SMP Negeri 1 Kuta Utara kurang mengonsumsi sayur (98,4%). Pada tingkat konsumsi buah rata – rata tingkat konsumsi buah yaitu 100 gram dengan konsumsi buah tertinggi 550 gram dan konsumsi buah terendah 50 gram dimana tingkat konsumsi sayur remaja SMP Negeri 1 Kuta Utara hanya mengonsumsi buah 1/3 dari anjuran Pedoman Gizi Seimbang sesuai Permenkes No. 41 Tahun 2014 sebanyak 2-3 porsi atau 200-300 gram buah perhari. Sebagian remaja SMP Negeri 1 Kuta Utara kurang mengonsumsi buah (73,0%). Dilihat dari jenis kelamin remaja sebagian besar berjenis kelamin laki – laki yang kurang mengonsumsi sayur (97,0%) sedangkan dilihat dari jenis kelamin remaja sebagian besar berjenis kelamin perempuan yang kurang mengonsumsi buah (40,0%). Konsumsi sayur dan buah dipengaruhi oleh faktor lain yaitu preferensi/kesukaan dan ketersediaan sayur dan buah di keluarga. Preferensi terhadap makanan merupakan sikap seseorang untuk suka atau tidak suka terhadap makanan (Suharjo, 1986) dalam Pradipta 2011). Kesukaan terhadap makanan dianggap sebagai faktor penentu dalam mengonsumsi makanan termasuk buah dan sayur. Ketersediaan sayur dan buah didalam keluarga sangatlah penting. Menurut Baliwati, dkk 2004 mutu gizi pangan seseorang dapat diperbaiki dengan diversifikasi konsumsi pangan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan

diversifikasi pangan yaitu menyediakan berbagai ragam pangan ditingkat keluarga. Hal ini dapat menggambarkan bahwa remaja laki-laki SMP Negeri 1 Kuta Utara lebih menyukai mengonsumsi buah sedangkan pada remaja perempuan SMP Negeri 1 Kuta Utara lebih menyukai mengonsumsi sayur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumajaya, A.A.N., L. Cintari, N.N.A. Dewi 2010 Sekolah Menengah Pertama di Kodya menunjukkan sebagian besar tidak mengonsumsi sayur (83,73%) dan buah (92,5%), hasil penelitian Ayu Dwi Lestari 2012 di SMP Negeri 226 Jakarta Selatan menunjukkan konsumsi bahwa sebagian besar konsumsi buah dan sayur kurang (68,9%), hasil penelitian Husnul Khatima, Nurhaedar Jafar dan Abdul Salam 2015 di SMPN 1 Kesu di Kabupaten Toraja Utara menunjukkan konsumsi sayur dan buah kurang (49,7%) dan hasil penelitian Nurlidyawati di SMP Negeri 127 Jakarta barat 2015 konsumsi sayur dan buah kurang sebesar (82,4%). Perilaku mengonsumsi sayur dan buah yang kurang khususnya pada remaja dapat berdampak pada peningkatan kolesterol darah, menimbulkan gangguan pengelihan/mata, menurunkan kekebalan tubuh, meningkatkan risiko kegemukan, risiko kanker kolon dan risiko sembelit (Ruwaidah dalam Fibrihirzani 2012). Oleh karena itu disarankan kepada para remaja khususnya siswa SMP agar lebih memperhatikan dan mencukupi konsumsi sayur dan buah sesuai anjuran Pedoman Gizi Seimbang sesuai Permenkes No. 41 Tahun 2014 sebanyak 3-4 porsi atau 300-400 gram sayur dan 2-3 porsi atau 200-300 gram buah setiap hari. Dengan mengonsumsi sayur dan buah guna mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior), maka dapat dikatakan dengan berpengetahuan baik sayur dan buah maka konsumsinya juga akan baik (Arbie Firtiyani dalam Notoadmodjo, 2012). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p > 0,530$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi sayur di SMP Negeri 1 Kuta Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting D 2002 dan Siska Yulandari 2013 didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi sayur. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pengetahuan, jenis kelamin, preferensi/kesukaan dan ketersediaan sayur dan buah di keluarga. Dari hasil penelitian dimana sample hanya mengonsumsi sayur 1/3 dari anjuran. Pada hasil uji statistik *Chi Square* di peroleh nilai $p > 0,018$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi buah di SMP Negeri 1 Kuta Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting D 2002 dan Siska Yulandari 2013 didapatkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi buah.